BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan dan analisis pembahasan mengenai penerapan kombinasi *Oxytocin Massage* dan *Marmet Technique* pada ibu *postpartum* dengan masalah menyusui tidak efektif di Kecamatan Cipayung, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengkajian keperawatan pada kedua responden postpartum menunjukkan adanya kesamaan manifestasi klinis utama yang mengarah pada diagnosis menyusui tidak efektif. Data objektif dan subjektif yang ditemukan meliputi pengeluaran ASI yang belum lancar atau belum memancar, kondisi papila mammae yang datar/tidak menonjol, serta payudara yang teraba kosong atau tegang karena bendungan awal. Subjek 1 (Ny. F, 28 tahun) berada pada fase pasca-melahirkan normal, sedangkan Subjek 2 (Ny. S, 26 tahun) berada pada fase pasca-operasi Sectio Caesarea (SC) hari ke-5. Kedua subjek berada dalam rentang usia reproduksi sehat, namun mengalami kendala serupa dalam inisiasi kelancaran laktasi.
b. Diagnosis keperawatan prioritas yang ditegakkan pada kedua subjek secara konsisten adalah Menyusui Tidak Efektif (D.0029) yang berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI atau hambatan pada refleks pengeluaran ASI (*let-down reflex*). Berdasarkan analisis klinis di lapangan, beberapa diagnosis diferensial seperti retensi urine dan ansietas tidak diangkat karena tidak memenuhi kriteria tanda klinis mayor maupun minor pada kedua subjek.
c. Intervensi keperawatan yang disusun merujuk pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dengan fokus utama pada intervensi Edukasi Menyusui (I.12393). Inovasi tindakan yang diintegrasikan ke dalam rencana asuhan adalah kombinasi terapi non-farmakologis, yaitu *Oxytocin Massage* untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin melalui jalur saraf balik, yang dipadukan secara simultan dengan *Marmet Technique* untuk mengosongkan payudara secara mekanis tanpa memicu trauma pada jaringan kelenjar.

d. Implementasi keperawatan dilakukan secara intensif selama periode pengamatan klinis. Implementasi meliputi pendekatan terapeutik (penyediaan media laktasi berupa leaflet), edukasi menyusui yang benar, serta demonstrasi langsung penatalaksanaan *Oxytocin Massage* dan *Marmet Technique*. Kedua subjek serta keluarga menunjukkan sikap kooperatif dan mampu mengikuti instruksi serta tahapan prosedur yang diajarkan dengan sangat baik.
e. Evaluasi keperawatan sumatif membuktikan bahwa penerapan kombinasi *Oxytocin Massage* dan *Marmet Technique* efektif dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Terjadi peningkatan skor instrumen laktasi (skor LATCH) yang signifikan pada kedua subjek. ASI dapat memancar dengan lancar, refleks hisap bayi membaik, pengosongan payudara menjadi lebih optimal, dan volume produksi ASI meningkat secara bertahap. Hal ini menegaskan bahwa stimulasi neuroendokrin dari pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan teknik pengeluaran ASI manual ala Marmet memiliki daya guna yang nyata bagi ibu postpartum, baik pasca-salin normal maupun pasca-operasi SC.
f. Pemberian kombinasi terapi *Oxytocin Massage* dan *Marmet Technique* terbukti bahwa penggunaan terapi kombinasi yang mencakup pijat oksitosin dan teknik marmet memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran produksi dan pengeluaran ASI pada ibu pascamelahirkan yang mengalami kesulitan menyusui. Kombinasi ini merangsang refleks ejeksi ASI, meningkatkan kadar prolaktin dan oksitosin, serta meredakan pembengkakan atau rasa tegang pada payudara. Dengan demikian, terapi kombinasi ini dapat diterapkan sebagai langkah tambahan dalam asuhan kebidanan bagi ibu yang menghadapi masalah menyusui.

5.2 Saran

a. Bagi tempat penelitian

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat maternitas dan bidan di wilayah Kecamatan Cipayung, dapat mempertimbangkan penerapan kombinasi *Oxytocin Massage* dan *Marmet Technique* sebagai salah satu standar prosedur operasional (SPO) non-farmakologis penatalaksanaan awal untuk ibu nifas yang mengalami masalah bendungan atau ketidaklancaran produksi ASI.

b. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta memperkaya khazanah literatur keperawatan maternitas, khususnya dalam implementasi terapi komplementer berbasis bukti (*Evidence-Based Nursing Practice*) untuk mengatasi masalah laktasi. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, sumber referensi, serta panduan instruksional praktikum bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami mekanisme stimulasi ganda (regulasi hormonal oksitosin lewat pemijatan punggung dan stimulasi prolaktin lewat pengosongan manual payudara).

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan peneliti selajutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak dan waktu intervensi yang lebih lama. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih optimal. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan waktu, yaitu hanya dilakukan selama lima hari, maka perpanjangan durasi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan validitas hasil.